

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 2014-2022. Hal ini didukung oleh teori kuantitatif uang.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 2014-2022. Hal ini didukung oleh teori kuantitatif uang yang menjelaskan bahwa jumlah uang yang beredar dalam suatu perekonomian memiliki hubungan yang berbalik arah dengan tingkat inflasi.
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 2014-2022. Hal ini didukung oleh teori paritas daya beli (*Purchasing Power Parity - PPP*) teori ini menyatakan bahwa, dalam jangka panjang, nilai tukar dua negara akan menyesuaikan diri sehingga harga barang dan jasa yang sama di kedua negara akan sama.
4. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 2014-2022. Hal ini didukung oleh teori *Keynes* teori ini menjelaskan menyatakan bahwa peningkatan permintaan agregat (total permintaan barang dan jasa dalam suatu perekonomian) dapat menyebabkan inflasi.
5. Secara keseluruhan jumlah uang beredar, suku bunga, nilai tukar dan PDB berpengaruh terhadap inflasi pada tahun 2014-2022.

## **B. Implikasi**

1. Bank Indonesia perlu mengawasi jumlah uang beredar dengan cermat dan mengambil kebijakan yang tepat untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mencapai tingkat inflasi yang optimal.
2. Meningkatkan jumlah uang beredar secara berlebihan dapat menyebabkan hiperinflasi, di mana harga barang dan jasa naik secara drastis dan tidak terkendali. Oleh karena itu, bank sentral harus berhati-hati dalam mengelola jumlah uang beredar untuk menjaga stabilitas harga dan mencapai tingkat inflasi yang optimal.
3. Bank Indonesia perlu menyesuaikan kebijakan moneter secara fleksibel, mempertimbangkan berbagai indikator ekonomi dan tidak hanya fokus pada satu variabel.
4. Pemerintah perlu menjaga disiplin fiskal untuk menghindari tekanan inflasi, meningkatkan produktivitas dan efisiensi di berbagai sektor ekonomi, dapat meningkatkan daya saing dan menekan inflasi dan pengembangan infrastruktur dan sumber daya manusia juga penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.